



---

## Peran Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakteristik Siswa di Madrasah Hidayatul Islamiyah Kuala Tungkal

Miftakhul Janani

Universitas Abdul Chalim Mojokerto

Email Korespondensi: [jananj629@gmail.com](mailto:jananj629@gmail.com)

---

Article received: 27 Juni 2025, Review process: 13 Juli 2025,  
Article Accepted: 25 Agustus 2025, Article published: 31 Agustus 2025

---

### ABSTRACT

The curriculum is a strategic instrument in achieving educational goals, as it not only outlines the learning content but also contributes to shaping students' character. Islamic Religious Education (PAI) plays a crucial role in integrating religious and moral values into the learning process, thereby fostering students who are virtuous, disciplined, and responsible. This study aims to analyze the role of the PAI curriculum in shaping students' characteristics at Madrasah Hidayatul Islamiyah Kuala Tungkal, to examine its implementation in accordance with institutional criteria, and to evaluate the assessment standards applied. This research employed a qualitative descriptive approach, with data collected through literature review, interviews, and observations. The findings indicate that the PAI curriculum significantly contributes to character formation through both curricular and extracurricular activities such as congregational prayers, religious gatherings, and the cultivation of respect toward teachers. The implementation of the curriculum aligns with the school's objectives, while assessment standards are applied objectively without favoritism.

**Keywords:** Curriculum, Islamic Religious Education, Characteristics, Madrasah

### ABSTRAK

Kurikulum merupakan instrumen strategis dalam mencapai tujuan pendidikan karena tidak hanya memuat rancangan isi pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter peserta didik. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan moral ke dalam proses pembelajaran, sehingga menghasilkan siswa yang berakhlak, disiplin, dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kurikulum PAI dalam membentuk karakteristik siswa di Madrasah Hidayatul Islamiyah Kuala Tungkal, mengkaji implementasi kurikulum agar sesuai dengan kriteria madrasah, serta menelaah standar penilaian yang digunakan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui studi pustaka, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PAI berperan signifikan dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler seperti shalat berjamaah, pengajian, serta pembiasaan adab terhadap guru. Implementasi kurikulum telah sesuai dengan tujuan madrasah dan standar penilaian diterapkan secara objektif tanpa diskriminasi.

**Kata Kunci:** Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Karakteristik, Madrasah

## PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan inti dari sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Di Indonesia, kurikulum telah mengalami berbagai perubahan yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman dan tuntutan pembangunan nasional. Sebagai alat nonfisik, kurikulum menentukan arah kemajuan pendidikan dan menjadi instrumen utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan yang berkualitas diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, berkarakter, serta mampu beradaptasi dengan dinamika global. Sejalan dengan pandangan Tyler (2013), kurikulum bukan hanya kumpulan materi, melainkan suatu rencana menyeluruh yang mengintegrasikan *tujuan, isi, metode, dan evaluasi* untuk membentuk pribadi peserta didik secara utuh.

Pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional. PAI tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk kepribadian dan karakter moral peserta didik. Dalam konteks madrasah, kurikulum PAI sering menjadi indikator keberhasilan lembaga dalam menanamkan nilai-nilai religius sekaligus mengembangkan kecerdasan intelektual. Beberapa penelitian menegaskan bahwa pendidikan agama yang terintegrasi dengan nilai karakter mampu menghasilkan generasi yang berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab (Lickona, 2020; Nucci, Narvaez, & Krettenauer, 2014).

Seiring perkembangan zaman, kurikulum PAI dihadapkan pada tantangan globalisasi, digitalisasi, serta pergeseran nilai sosial budaya. Dalam situasi ini, diperlukan kurikulum yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan adab, akhlak, dan etika peserta didik. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan maqasid al-syariah yang menekankan perlindungan agama, akal, jiwa, harta, dan keturunan. Hasil penelitian internasional menunjukkan bahwa kurikulum berbasis nilai moral dan spiritual berpengaruh signifikan terhadap pembentukan perilaku prososial serta penguatan identitas keagamaan peserta didik (Arthur, Kristjánsson, Harrison, & Davison, 2017).

Madrasah sebagai lembaga pendidikan bercorak Islam memiliki peran penting dalam membumikan nilai-nilai agama melalui kurikulum. Madrasah Hidayatul Islamiyah Kuala Tungkal, misalnya, sejak awal berdirinya telah berupaya mengintegrasikan pelajaran umum dan agama untuk membentuk peserta didik yang berilmu sekaligus berakhlak. Kitab-kitab klasik seperti *Ta'lim al-Muta'allim* digunakan sebagai rujukan dalam menanamkan adab murid terhadap guru. Hal ini sesuai dengan kajian Al-Attas (2019) yang menekankan pentingnya konsep adab sebagai inti pendidikan Islam, sehingga kurikulum di madrasah bukan hanya sarana kognitif, melainkan juga medium pembentukan kepribadian.

Meskipun demikian, realitas menunjukkan adanya tantangan berupa menurunnya adab dan etika sebagian peserta didik dalam era modern. Perubahan pola interaksi sosial, arus informasi yang masif, serta pengaruh budaya global seringkali memengaruhi perilaku siswa. Oleh karena itu, guru dituntut lebih intensif dalam membimbing, menanamkan nilai akhlak, serta membentuk karakter sesuai harapan. Penelitian Banks (2020) menegaskan bahwa peran guru dalam

---

pendidikan karakter tetap vital, bahkan di era digital, karena guru berfungsi sebagai teladan moral dan fasilitator pembelajaran yang humanis.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis peran kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakteristik siswa di Madrasah Hidayatul Islamiyah Kuala Tungkal; (2) mengkaji implementasi kurikulum PAI agar sesuai dengan kriteria madrasah; dan (3) menganalisis standar penilaian kurikulum PAI yang digunakan di madrasah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan kurikulum PAI di era modern serta memperkuat upaya pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakteristik siswa di Madrasah Hidayatul Islamiyah Kuala Tungkal. Data penelitian dikumpulkan melalui studi pustaka, wawancara, dan observasi yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang melakukan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data dengan berbekal teori dan wawasan yang relevan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas, kelayakan objek, serta karakteristik madrasah yang memiliki program unggulan dan prestasi akademik. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh hasil penelitian yang valid dan bermakna (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pendidikan formal, peran kurikulum sangat strategis dan menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum sangat penting karena merupakan bagian penting dari pendidikan itu sendiri dan merupakan inti dari seluruh proses pendidikan. Kurikulum, menurut Haryati (2014), menggambarkan pencapaian tujuan pendidikan lokal dan nasional. Ini dimulai dengan tujuan pendidikan nasional, yang merupakan tujuan tertinggi atau tujuan akhir yang ingin dicapai, dan berkembang hingga tujuan terkecil yang mungkin dicapai. Proses ini telah dilakukan. Tujuan pendidikan dibagi menjadi tujuan nasional, tujuan sistem, tujuan kurikulum, dan tujuan pengajaran secara hirarkis. Pendidikan harus dicapai secara bertahap. Ciri-ciri kursus.

Peran kurikulum yang berbeda dan penting dalam mencapai tujuan pendidikan di tingkat nasional dan lokal diuraikan di bawah ini. Kurikulum yang tepat memastikan bahwa kurikulum mencapai hasil yang diharapkan. Kurikulum pendidikan Islam memiliki peran yang penting dalam menentukan tercapainya tujuan pendidikan Islam, pertama memberikan pendidikan agama, peran utama kurikulum pendidikan Islam adalah memberikan pemahaman agama Islam kepada siswa, dan dalamnya mencakup pengajaran tentang aqidah (keyakinan),

---

ibadah (ritual keagamaan), hukum Islam (fiqh), moralitas, dan nilai-nilai Islam, yang kedua mengembangkan keimanan dan pengetahuan, Kurikulum pendidikan Islam berupa mengembangkan dan meningkatkan keimanan dan pengetahuan siswa, yang ketiga mengarahkan proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, keempat sebagai alat untuk mencapai tujuan Kurikulum pendidikan Islam merupakan suatu komponen pendidikan agama berupa alat untuk mencapai tujuan.

Dari pembahasan di atas maka peneliti menemukan bahwa di MA PHI Kuala Tungkal ini peran kurikulum Pendidikan Agama Islam telah dilaksanakan dengan baik. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada wawancara kepada kepala sekolah, guru dan juga siswa. Berdasarkan paparan penelitian bahwa peran kreatif ini sangat berpengaruh terhadap kurikulum Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Kekreatifan bagi peserta didik sendiri menjadi bahan pertimbangan penilaian bagi para guru. Karena dengan begitu akan memiliki daya saing kepada setiap peserta didik. Persaingan yang sehat dapat memberikan motivasi kepada para peserta didik. Dalam era digital yang berkembang pesat saat ini, kreativitas dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor kunci yang tidak dapat diabaikan. Kreativitas dalam pembelajaran tidak hanya memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru, tetapi juga memperluas kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan yang kompleks. Dengan memanfaatkan kreativitas dalam proses pembelajaran, siswa dapat lebih termotivasi, terlibat, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara signifikan.

Selain peran kreatif terdapat juga peran kritis dan evaluatif yang ada di MA PHI Kuala Tungkal. Setiap anak di tuntut untuk bisa menyetorkan hafalan surah-surah pendek pada jam pelajaran yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Ini bertujuan agar supaya para peserta didik dituntut untuk bisa kritis serta mengevaluatif setiap pembelajaran yang telah dilaksanakan eranan kurikulum yang bersifat kritis yaitu mengajarkan bagaimana cara berpikir.

Hal ini membantu siswa menjadi individu yang mampu memahami dan menghadapi tantangan intelektual serta mengambil keputusan yang berdasarkan bukti dan pemikiran yang kritis. Siswa mengembangkan kemampuan berpikir mandiri, analitis, dan kritis yang penting dalam menghadapi berbagai kondisi dan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Peranan kurikulum yang bersifat evaluasi yaitu untuk mengumpulkan data yang relevan tentang pencapaian belajar siswa dan efektivitas pengajaran. Evaluasi ini membantu dalam pembuatan keputusan pendidikan yang informasional dan berbasis bukti.

Kurikulum PAI merupakan seperangkat rencana kegiatan dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran PAI serta cara yang digunakan dan segenap kegiatan yang dilakukan oleh guru agama untuk membantu seorang atau sekelompok siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam atau menumbuhkembangkan nilai-nilai Islam.

Pendidikan Islam yang pada dasarnya hendak mengantarkan peserta didik agar memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keunggulan akhlak, wawasan pengembangan dan keluasaan iptek, dan kematangan profesional. Untuk

mencapai tujuan-tujuan tersebut maka kurikulum perlu diadakan evaluasi dan renovasi untuk menghasilkan peserta didik berkualitas dan maju sesuai perkembangan zaman. Dengan demikian pengembangan kurikulum sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Pengembangan kurikulum adalah kegiatan menghasilkan kurikulum baru dengan tahap penyusunan berdasarkan hasil evaluasi kurikulum sebelumnya selama periode tertentu.

Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) berarti suatu kegiatan menghasilkan kurikulum PAI dengan proses mengaitkan komponen satu dengan yang lain untuk menghasilkan kurikulum PAI yang lebih baik. Dengan demikian pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang merupakan proses atau kegiatan dalam menghasilkan kurikulum baru yang lebih baik sangat penting untuk dilakukan guna menghasilkan manusia terdidik yang berkualitas dan dapat mengikuti perubahan zaman yang ada. Selain itu, pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di era merdeka belajar penting dilakukan guna mencapai tujuan pendidikan yang telah dicanangkan.

Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MA PHI Kuala Tungkal ini merupakan kegiatan yang sangat baik. Pasalnya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler juga selain menumbuhkan rasa bersaing secara sehat diantara para peserta didik maka itu juga menjadi ajang untuk menumbuhkan nilai-nilai Islam bagi peserta didik tentang bagaimana kedisiplinan, menghargai satu sama lain, tanggung jawab baik kepada diri sendiri maupun kepada Allah SWT.

Sehingga secara tidak langsung pembentukan karakter bagi setiap siswa juga akan terbentuk dengan baik melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan di MA PHI Kuala Tungkal Penilaian adalah suatu tindakan memberikan interpretasi terhadap hasil pengukuran dengan menggunakan norma tertentu untuk mengetahui tinggirendahnya atau baik-buruknya aspek tertentu. Jadi penilaian dapat diartikan sebagai usaha membandingkan hasil pengukuran terhadap suatu bahan pembanding atau norma. Menimbang serta mengingat Kembali bahwa Madrasah Aliyah merupakan masa dimana anak-anak para peserta didik akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Perguruan tinggi. Maka penilaian sangat di perlukan bagi setiap peserta didik yang akan melanjutkan pendidikannya.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang bersifat islami para guru bisa menilai bagaimana sejauh ini perkembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dilaksanakan. Dengan upaya untuk mengoptimalkan standar penilaian para peserta didik baru. Berdasarkan temuan yang dikumpulkan oleh peneliti dilapangan maka dapat disimpulkan bahwa peran kurikulum Pendidikan Agama Islam tidak hanya sebatas belajar dan belajar saja.

Namun terdapat nilai-nilai agamis yang dapat membentuk karakter bagi setiap anak didik selain nilai-nilai islam juga terdapat beberapa hal salah satunya para peserta didik menjadi lebih kreatif dan memiliki daya saing yang sehat. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MA PHI kuala Tungkal ini cukup baik dalam membentuk karakter bagi setiap anak. Dibuktikan dengan banyaknya para lulusan MA PHI yang mampu membawa karakter yang baik setelah lulus. Selain

itu para guru yang berada di MA PHI Kuala Tungkal telah mampu mendidik para peserta didik dan menumbuhkembangkan setiap karakter bagi para peserta didik.

## SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Hidayatul Islamiyah Kuala Tungkal berperan signifikan dalam membentuk karakter siswa melalui pengembangan kreativitas, kemampuan kritis, serta penanaman nilai-nilai religius yang diwujudkan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Implementasi kurikulum PAI di madrasah ini telah berjalan sesuai dengan tujuan lembaga, ditopang oleh standar penilaian yang objektif dan tidak diskriminatif sehingga mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi diri secara optimal. Dengan demikian, kurikulum PAI terbukti tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pembentukan akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik, yang pada akhirnya memperkuat kualitas lulusan madrasah dalam menghadapi tantangan pendidikan modern.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alhamuddin. (2019). *Politik kebijakan pengembangan kurikulum di Indonesia sejak zaman kemerdekaan hingga reformasi (1947–2013)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Al-Attas, S. M. N. (2019). *The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education*. Kuala Lumpur: Ta'dib International.
- Arthur, J., Kristjánsson, K., Harrison, T., & Davison, I. (2017). *Educating for character: Ten years of research*. Routledge.  
<https://doi.org/10.4324/9781315147323>
- Banks, J. A. (2020). *Diversity, citizenship, and global education*. Routledge.  
<https://doi.org/10.4324/9780429207695>
- Dahwadin, & Syifa, F. (2019). *Motivasi dan pembelajaran pendidikan agama Islam*. Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media.
- Dwi Nugroho, H., et al. (2021). *Pengantar ilmu pendidikan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Fauzan, et al. (2019). Analisis kurikulum pendidikan agama Islam di Indonesia dan Thailand: Studi kebijakan kurikulum 2013 dan kurikulum 2008 di tingkat SMA. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 187–204.
- Fajar, M. (2022). Model kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Darul-Hikmah Pamulang Jakarta.
- Gunawan, H. (2017). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Hamid, H., & Saebani, B. A. (2021). *Pendidikan karakter perspektif Islam*. Bandung: CV Mustika Setia.
- Hartaty, B. (2022). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Al Madani Lubuklinggau Curup.

- 
- Janah, F., et al. (2022). Kurikulum pendidikan Islam: Hakikat dan komponen pengembangan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 123–134.
- Lexy, J. M. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lickona, T. (2020). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Lismina. (2017). *Pengembangan kurikulum*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Muhammad, Z. (2020). *Manajemen kurikulum terintegrasi: Kajian di pesantren dan madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Nurhasanah, B. (2018). *Pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Saputra, M., et al. (2021). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Siti, R. (2019). Konsep membentuk karakter anak berbasis Al-Qur'an surat Al-Hujurat 11–13. *Jurnal Qiro'ah*, 15(1), 45–58.
- Sri, W. (2019). Kurikulum dan pendidikan: Analisis peran kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, T. (2020). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung.
- Tatang, S. (2012). *Ilmu pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Tarpan, S. (2019). Kurikulum pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter.
- Tyler, R. W. (2013). *Basic principles of curriculum and instruction*. University of Chicago Press. <https://doi.org/10.7208/chicago/9780226820323.001.0001>
- Wahyuni, S., et al. (2022). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.
- Widianti. (2019). Implementasi pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius pada peserta didik SMP Muhammadiyah 3 Metro Lampung.
- Witarsa, & Ruhayana, R. (2021). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasinya*. Bandung: Yrama Widya.
- Zenouri, M. (2018). The role of curriculum in quality education: A global perspective. *International Journal of Educational Development*, 62, 124–132. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2018.04.005>